

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DANA DESA TERHADAP KEMISKINAN PADA 8 KABUPATEN DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2016-2020

Anggelina Ayu Savitri, Wahyunadi, Siti Fatimah

Universitas Mataram, Mataram

nadi_zaz@yahoo.com

ABSTRAK

*Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara parsial dan simultan Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Desa terhadap Kemiskinan pada 8 Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama kurun waktu lima tahun terakhir yaitu 2016-2020. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia dalam Rincian Alokasi Dana Desa (RADD), dan Rincian Alokasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa (RATKDD). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel model regresi fixed effect yang diolah dengan *evIEWS-10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan pada 8 Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama kurun waktu 2016-2020, sementara variabel Dana Desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan selama kurun waktu 2016-2020. Secara simultan variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Desa berpengaruh signifikan pada 8 Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama kurun waktu 2016-2020.*

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Dana Desa, Kemiskinan.

1. PENDAHULUAN

Pada skala regional, pertumbuhan ekonomi dihitung dari perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama periode pembangunan tertentu, baik secara riil juga secara nominal. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara, wilayah, atau suatu wilayah. target pembangunan nasional merupakan menurunkan tingkat kemiskinan. PDRB atas dasar harga berlaku mendeskripsikan nilai tambah barang serta jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar (BPS 2015-2019). Semakin meningkat PDRB pada suatu daerah maka semakin besar potensi sumber penerimaan, sehingga akan berpengaruh terhadap kemiskinan.

Terdapat beberapa sektor di Provinsi Nusa Tenggara barat yang menjadi penunjang perekonomian, sehingga dapat mendongkrak jumlah PDRB yang semakin meningkat. Sektor

industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang berperan penting pada perekonomian suatu daerah. Hadirnya sektor industri pengolahan berkontribusi terhadap peningkatan nilai tambah pada ekonomi regional yang tergambar pada produk domestik regional bruto (PDRB). Daerah yang memiliki berbagai bahan mentah hasil pertanian misalnya, memiliki kesempatan untuk meningkatkan nilai produk domestik regional bruto dengan mengolah hasil pertanian tersebut. Selain itu, eksistensi sektor industri pengolahan turut menjaga pemanfaatan bahan baku yang dihasilkan oleh sektor hulu atau sektor primer. Sektor primer meliputi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta sektor pertambangan dan penggalian. Hadirnya sektor industri pengolahan yang kokoh akan memberi kepastian pemasaran dari berbagai output sektor hulu sekaligus menjaga stabilitas harga produk sektor hulu tersebut.

Sektor ekonomi dengan kontribusi terbesar di NTB pada tahun 2020 adalah sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan dengan kontribusi 23,19 persen. Sektor pertambangan dan penggalian berada pada urutan kedua dengan kontribusi 17,37 persen. Di tempat ketiga adalah sektor perdagangan dengan kontribusi 14,20 persen. Kontribusi sektor industri pengolahan pada PDRB baru mencapai 4,03 persen pada tahun 2020. Kondisi tahun 2020 relatif sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 misalnya, kontribusi sektor industri pengolahan baru mencapai 3,97 persen. Jika merujuk pada kondisi tahun 2020, untuk masuk tiga besar dalam ekonomi NTB, kontribusi sektor industri pengolahan perlu meningkat dari 4 persen menjadi sekitar 15 persen. Kemajuan pembangunan ekonomi NTB di masa mendatang perlu seiring dengan kemajuan sektor industri pengolahan di bumi gora.

Apabila dijelaskan dalam bentuk nominal, maka kabupaten dengan rata-rata PDRB tertinggi dari tahun 2016-2020 yaitu kabupaten Sumbawa Barat sebesar Rp17.301.306.000 dikarenakan didukung oleh kontribusi dari subsektor penggalian dan pertambangan, sedangkan rata-rata pertumbuhan ekonomi terendah adalah kabupaten Lombok Utara sebesar Rp3.283.270.000. Meskipun, bukan menjadi kabupaten dengan kemiskinan tertinggi, namun angka itu dapat dikatakan cukup tinggi.

Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah akan berdampak dengan rendahnya tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Hasil perhitungan PDRB ini memberikan kerangka dasar yang digunakan untuk mengukur aktivitas ekonomi yang terjadi dan berlangsung dalam suatu kegiatan perekonomian. Angka-angka PDRB tersebut sebagai indikator ekonomi makro dan juga sebagai landasan evaluasi kinerja perekonomian dan penyusunan berbagai kebijakan.

Pemerintah telah mengambil berbagai kebijakan untuk mengatasi masalah kemiskinan, seperti dana desa. Berdasarkan Buku Pintar Dana Desa (2017), Dana Desa adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota. Berdasarkan hasil evaluasi dalam dua tahun terakhir, dana desa telah menghasilkan sarana/prasarana yang bermanfaat bagi masyarakat seperti; jalan desa, jembatan sambungan air, embung desa, polindes, pasar desa, PAUD desa, sumur, drainase dan irigasi. Melalui dana desa adalah program Padat Karya Tunai Desa (PKTD), dimana PKTD ini memberikan peluang kerja bagi masyarakat desa dengan kategori miskin, penganggur dan setengah penganggur, dan masyarakat marjinal lainnya

Dana desa yang disalurkan Pemerintah Pusat sejak 2015 jumlahnya terus meningkat dari tahun ke tahun dapat menyukseskan empat program prioritas NTB. Dana Desa dapat ikut serta 4 program prioritas Pemerintah NTB yaitu, Bidang Kesehatan yang menangani kasus Stunting dan Gizi Buruk, Bidang Pendidikan (PAUD), pengembangan ekonomi desa melalui BUMDes serta lingkungan bebas sampah atau Zero Waste.

Dana desa yang dimulai pada tahun 2015 sebagai amanah dari disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Transfer dana desa terus meningkat. Pertama-tama, terjadi peningkatan Rp20,7 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp46,9 triliun pada tahun 2016 dan Rp60 triliun pada tahun 2017. Mulai tahun 2016, tersedia alokasi dasar bagi setiap desa sebesar Rp565,640 juta dan pada tahun 2017 sebesar Rp720,44 juta. Sementara itu, jumlah alokasi dana desa yang disalurkan pada tahun 2015 sebesar Rp33,835 triliun dan tahun 2016 sebesar Rp35,455 triliun. Dana publik sebesar itu penting manfaatnya bagi kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat serta penanggulangan kemiskinan, sebagaimana tujuan pembangunan desa yang diamanatkan UU Desa (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK)).

Pada tahun 2014 sebelum adanya dana desa jumlah penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 816.620 jiwa. Sedangkan pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 823,890 jiwa. Pada 2016 jumlah penduduk miskin cenderung menurun menjadi 804.450 jiwa, penurunan sebesar 19.440 jiwa memberikan arti bahwa dana desa menjadi salah satu faktor penyebab penurunannya. Karena berdasarkan data Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) tahun anggaran 2016, dana desa untuk Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar Rp677.494.427, yang kemudian dana ini dialokasikan pada delapan kabupaten sesuai dengan proporsi masing-masing.

Pada tahun 2021, arah kebijakan Dana Desa antara lain yaitu untuk mendukung pemulihan perekonomian desa melalui pelaksanaan Program Padat Karya Tunai, jaring pengaman sosial berupa BLT Desa, Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Sektor Usaha Pertanian, serta pengembangan potensi desa melalui Badan Usaha Milik Desa. Dana Desa juga akan diarahkan untuk mendukung pengembangan sektor prioritas melalui pengembangan desa digital, desa wisata, usaha budidaya peternakan, perikanan dan perbaikan fasilitas kesehatan (bpkp.go.id).

Ada beberapa program pengentasan kemiskinan yang telah dilakukan pemerintah pusat, baik di tingkat provinsi serta di tingkat kabupaten dan kota, antara lain dalam bidang kesehatan yaitu program KIS (Kartu Indonesia Sehat), dalam bidang pendidikan yaitu PIP (Program Indonesia Pintar), serta dalam bidang sosial yaitu PKH (Program Keluarga Harapan) dan bagi para pengusaha UMKM, pemerintah memberikan bantuan modal usaha melalui program KUR (Kredit Usaha Rakyat). Program-program tersebut telah dijalankan oleh pemerintah selama kurang lebih 5 tahun terakhir dalam menanggulangi tingkat kemiskinan, tetapi masih jauh dari pokok masalahnya. Sebab kebijakan dan program tersebut belum mencapai hasil yang optimal, dikarenakan masih adanya kesenjangan terhadap rencana dalam pencapaian kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan tersebut (TNP2K, 2018). Persentase jumlah penduduk miskin pada setiap kabupaten mengalami penurunan yang stabil. Dalam lima tahun terakhir, angka kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat menurun dari 16,48% pada tahun 2016 hingga menjadi 13,97% pada tahun 2020. Penurunan diikuti pada setiap kabupaten di Provinsi NTB.

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB yang berfluktuasi ini dipengaruhi juga oleh sektor-sektor utama yang mendukung perekonomian, sehingga peningkatan dan penurunan PDRB ini disesuaikan oleh perkembangan sektor-sektor tersebut. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kesejahteraan masyarakat suatu daerah.

Menurut penelitian dari Robert Breunig dan Omer Majeed (2019), yang berjudul "Inequality, Poverty and Economic Growth", mengatakan ketika kemiskinan yang diukur menggunakan definisi harian Bank Dunia pendapatan di bawah US\$1,90, kurang dari sekitar 30%, hubungan antara ketimpangan dan pertumbuhan ekonomi secara statistik tidak signifikan. kesimpulan yang didapatkan, sebagian besar tidak menunjukkan bahwa ketidaksetaraan memiliki peran positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ada berbagai alasan

mengapa negara mungkin ingin mengurangi ketimpangan meskipun tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Made Krisna,dkk (2019), Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali,penelitian ini menyimpulkan bahwa dana desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, mengartikan bahwa semakin tinggi dana desa maka semakin menurun tingkat kemiskinan. Hasil pengujiannya pun menunjukkan tingkat kemiskinan memediasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat. Artinya semakin tinggi dana desa maka kesejahteraan semakin meningkat sehingga berimbas pada penurunan kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis akan meneliti tentang “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Desa Terhadap Kemiskinan Pada 8 Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2020”.

Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan dana desa secara individu dan bersama-sama (parsial dan simultan) terhadap kemiskinan pada 8 Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2016-2020.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan dana desa secara individu dan bersama-sama (parsial dan simultan) terhadap kemiskinan pada 8 Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2016-2020.

2. KAJIAN PUSTAKA

a) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan bagaimana pertumbuhan stok kapital dan pertumbuhan angkatan kerja saling berinteraksi dalam ekonomi, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa yang di produksi suatu negara secara keseluruhan (Boediono, 2019:65).

b) Pengertian dan Sumber Dana Desa

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2015 Tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, pada pasal yang telah

diamandemen pada Peraturan Pemerintah yang telah dipertimbangkan dan dirumuskan dalam pengalokasian dana desa menyatakan bahwa dana desa di alokasikan secara berkeadilan berdasarkan alokasi dasar. Alokasi dasar adalah Alokasi yang dihitung memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, tingkat kesulitan geografis desa setiap kabupaten/kota. Alokasi dasar merupakan alokasi minimal dana desa yang akan diterima oleh setiap desa, yang besarnya dihitung dari anggaran dana desa dibagi dengan jumlah desa secara nasional. Ketentuan mengenai hasil alokasi yang dihitung berdasarkan data jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah dan tingkat kesulitan geografis setiap desa yaitu bersumber dari kementerian yang berwenang atau lembaga yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang statistic

c) Kemiskinan

Kemiskinan memberi gambaran situasi serba kekurangan seperti terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pengetahuan dan keterampilan, rendahnya produktivitas, rendahnya pendapatan, lemahnya nilai tukar hasil produksi orang miskin dan terbatasnya kesempatan berperan serta dalam pembangunan. Ketidakberdayaan penduduk miskin, disebabkan oleh mereka yang tidak memiliki aset sebagai sumber pendapatan, juga karena struktur sosial ekonomi tidak membuka peluang orang miskin ke luar dari lingkungan kemiskinan yang tidak berujung pangkal.

Penelitian oleh Kosasih (2020), yang melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan: Studi Tingkat Kabupaten/Kota di Indonesia”, penelitian ini berfokus pada variabel ekonomi yang terdiri dari Jumlah Penduduk Miskin sebagai variabel dependen dan Dana Desa sebagai variabel independen utama. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel Dana Desa memiliki pengaruh negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Hal tersebut menunjukkan bahwa Dana Desa mampu secara efektif menurunkan jumlah penduduk miskin.

Penelitian dari Utama (2019), yang berjudul “Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kot Provinsi Bali”, penelitian ini menarik kesimpulan bahwa Dana Desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya bahwa semakin tinggi dana desa, maka semakin menurun pula tingkat kemiskinan, dan semakin meningkatnya dana desa ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut

3. METODE PENELITIAN

Metode pendekatan penelitian secara kuantitatif, untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Desa terhadap Kemiskinan pada 8 Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) selama 5 (lima) tahun terakhir ini yakni dari tahun 2016-2020, maka metode yang digunakan ialah regresi data panel yang diolah menggunakan software Eviews10

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia dalam Rincian Alokasi Dana Desa (RADD), dan Rincian Alokasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa (RATKDD).

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan Ekonomi (X1)
- b. Dana desa (X2)
- c. Kemiskinan (Y)

Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam pengambilan dan pengumpulan data yaitu dalam bentuk tertulis atau dokumen yang sudah ada melalui instansi terkait. Data pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan kemiskinan pada 8 (delapan) kabupaten diperoleh melalui website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat Buku Dalam Angka tahun 2016-2020. Data dana desa pada 8 (delapan) kabupaten diperoleh melalui website resmi portal data Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia (www.djpk.kemenkeu.go.id) di dalam RADD (Rincian Anggaran Dana Desa), dan Rincian Alokasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa (RATKDD).

Skala Pengukuran dan Uji Instrumen

Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Desa terhadap Kemiskinan pada 8 Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) selama 5 (lima) tahun terakhir ini yakni dari tahun 2016-2020, maka metode analisis yang digunakan ialah regresi data panel yang diolah menggunakan software Eviews10.

1. Regresi Data Panel

Data panel merupakan data yang mempunyai dua dimensi yaitu individu (cross section) dan waktu (time series). Data time series yaitu data dari tahun 2016-2020. Sedangkan data cross section adalah data 8 Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Model regresi data panel ini menggabungkan antara data cross-section dengan data time series, sehingga dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$K = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 DD_{it} + e$$

Dimana:

K	= Kemiskinan (%)
PE	= Pertumbuhan ekonomi (Rp)
DD	= Dana Desa (Rp)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien masing-masing variabel
i	= Data Cross section (8 kabupaten dalam Provinsi Nusa Tenggara Barat)
t	= Data Time Series (tahun 2016-2020)
e	= Variabel Pengganggu

2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

a. Uji Chow (Chow Test)

Chow Test adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan common effect atau fixed effect. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Model common effect

H1 : Model fixed effect

Dasar penolakan terhadap hipotesis nol tersebut adalah dengan menggunakan Chow statistik (F statistik) hitung yang akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (df) sebanyak n-1 untuk numerator. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H0 ditolak sehingga teknik regresi data panel dengan fixed effect lebih baik dari common effect (Dianti Lalira, 2018).

b. Uji Hausman (Hausman Test)

Hausman Test adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih model terbaik antara model fixed effect atau random effect. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Model random effect

H1 : Model fixed effect

Dasar untuk penolakan H0 yaitu.

Jika hasil pengujian Hausman test lebih besar dari tabel (nilai kritis statistik dari chi-square), maka H_0 ditolak ketika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah model fixed effect dan sebaliknya (Dianti Lalira, 2018).

Estimasi regresi data panel

Sebelum melakukan metode estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian, maka harus dilakukan pengujian. Ada tiga pendekatan dalam penghitungan model regresi data panel dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah Common Effect Model (CEM), fixed effect model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

Uji Hipotesis

a. Uji F Statistik

Uji F-statistik ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak/bersamaan. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya variabel dependen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel Independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen

b. Uji t Statistik

Uji t-statistik merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi berganda signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dengan taraf nyata (α) yang biasanya digunakan adalah 5% atau 0,05. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika sig $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (goodness of fit), yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinan (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar pengaruh proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai

R² menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Estimasi

Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi data panel dengan model regresi common effect model fixed effect lebih baik dibandingkan dengan model fixed effect.

Hipotesis yang terbentuk sebagai berikut :

H₀ : Model Common Effect

H₁ : Model Fixed Effect

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai uji F-statistik atau chi square pada hasil pengujian yang telah dilakukan, dimana jika nilai probabilitas Cross-section F < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima artinya Model Fixed Effect lebih tepat untuk digunakan dibandingkan model Common Effect begitu sebaliknya.

Tabel 4.4 Hasil Chow Test
Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
	142.899		0.000
Cross-section F	125	(7,30)	0
Cross-section Chi-square	141.456	7	0.000

Sumber: Data diolah dengan Eviews-10

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 dimana $0,0000 > 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya model regresi data panel fixed effect lebih baik dan lebih tepat untuk digunakan dibandingkan model regresi data panel Common Effect.

Hasil estimasi Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dari Uji Chow maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel fixed effect yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

Dependent Variable: KEMISKINAN
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/22/21 Time: 11:41
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.51173	1.021878	18.11540	0.0000
PERTUMBUHANEKO	0.000188	9.02E-05	2.090142	0.0452
DANADESA	-2.91E-08	4.80E-09	-6.065965	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.977133	Mean dependent var	16.76350
Adjusted R-squared	0.970273	S.D. dependent var	5.329481
S.E. of regression	0.918885	Akaike info criterion	2.881007
Sum squared resid	25.33049	Schwarz criterion	3.303226
Log likelihood	-47.62013	Hannan-Quinn criter.	3.033668
F-statistic	142.4372	Durbin-Watson stat	1.131136
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 4.5 Hasil Model Fixed Effect

Sumber: Data diolah dengan Eviews-10

Berdasarkan pada hasil pengolahan data dengan model regresi data panel dengan model regresi data panel Fixed Effect di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebaagai berikut :

$$Y = 18.51173 + 0.000188 X1 - 2.91E-08) X2$$

Keterangan :

Y = Kemiskinan

X1 = Pertumbuhan Ekonomi

X2 = Dana Desa

Dari model persamaan regresi data panel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

β_0 : Diperoleh nilai konstanta β_0 sebesar 18.51173. Artinya, apabila variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Desa) bernilai nol (0) maka nilai variabel dependen (Kemiskinan) sebesar 18.51173 satuan.

β_1 : Diperoleh nilai β_1 sebesar 0.000188. Artinya apabila variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) naik sebesar satu satuan maka Kemiskinan (Y) naik sebesar 0.000188 satuan dengan asumsi variabel Dana Desa (X2) dianggap tetap.

β_2 : Diperoleh nilai β_2 sebesar $-2.91E-08$. Artinya apabila variabel Dana Desa (X2) naik sebesar satu satuan maka Kemiskinan (Y) turun sebesar 2.91 satuan dengan asumsi variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) dianggap tetap.

1. Uji statistik

a. Uji T-statistik (Uji Parsial)

uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Desa) terhadap variabel dependen (Kemiskinan) secara individu/sendiri-sendiri/parsial. Uji pengaruh secara parsial ini dilihat dari nilai probabilitas nilai t statistik pada masing-masing variabel yaitu jika t hitung > t tabel dan nilai probabilitasnya < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima begitu sebaliknya.

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat dilihat hasil uji t-statistik maka dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Nilai t hitung dari X1 (Pertumbuhan Ekonomi) yaitu sebesar 2,090142 dan t tabel sebesar 2,02619 , dimana besarnya nilai t tabel diperoleh dari $df = n-k$ ($df = 40-3=37$), dengan alpha (α) sebesar 0,05 (5%). Berdasarkan besarnya t hitung dan t tabel, maka t hitung > t tabel ($2,090142 > 2,02619$) dengan nilai probabilitas sebesar $0,0452 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama diterima yang mengartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 (Pertumbuhan Ekonomi) terhadap Y (Kemiskinan). Nilai t hitung dari X2 (Dana Desa) yaitu sebesar 6,065965 dan t tabel 2,02619 , dimana besarnya nilai t tabel diperoleh dari $df = n-k$ ($df = 40-3=37$), dengan alpha (α) sebesar 0,05 (5%). Berdasarkan besarnya t hitung dan t tabel, maka t hitung > t tabel ($6,065965 > 2,02619$) dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kedua diterima yang mengartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X2 (Dana Desa) terhadap Y (Kemiskinan).

Berdasarkan hasil uji t statistik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara individu/sendiri-sendiri/parsial terdapat dua variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X1) dan Dana Desa (X2) yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kemiskinan (Y).

b. Uji F-statistik (Uji Simultan)

Uji F statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Desa) terhadap variabel dependen (Kemiskinan) secara bersama-sama atau simultan. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima begitu sebaliknya.

Berdasarkan pada tabel 4.5, dapat diketahui bahwa hasil uji F statistik dengan nilai F hitung sebesar 142,4372 dan nilai F tabel sebesar 3,25, dimana besarnya nilai F tabel diperoleh dari $df = k-1$; $n-k$ ($df = 3-1=2$; $n-k = 40-3=37$, jadi $df = 2 ; 37$) dengan alpha (α) sebesar 0,05 (5%). Sehingga besar nilai F hitung $> F_{tabel}$ ($142,4372 > 3,25$) dan nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ketiga diterima yang mengartikan semua variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X1) dan Dana Desa (X2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kemiskinan (Y).

c. Uji Koefesien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefesien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen memiliki variasi penjelasan terhadap variabel dependen. Nilai R antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R mendekati 1 maka estimasi yang dilakukan mendekati keadaan sebenarnya.

Berdasarkan pada tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai R-squared yang diperoleh sebesar 0,97 atau 97 persen. Artinya variasi variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Desa mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu Kemiskinan sebesar 97 persen sedangkan sisanya sebesar 3 persen mampu dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini yaitu seperti Pendidikan, Kesehatan, Pengangguran, Alokasi Dana Desa, dan lain-lain.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan pada 8 Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat 2016-2020

Dari hasil uji parsial dapat diketahui bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0452 ($0,0452 < 0,05$) dan koefisien sebesar 0.000188, dimana berdasarkan nilai signifikansi tersebut mengartikan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan yaitu terdapat pengaruh negatif Pertumbuhan Ekonomi (X1) terhadap Kemiskinan (Y) pada 8 Kabupaten di Provinsi Nusa

Tenggara Barat Tahun 2016-2020 tidak dapat diterima atau hasil tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dirumuskan dan teori yang mendukungnya. Kenaikan kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya, sehingga penulis mulai meninjau dan menganalisis sektor-sektor unggulan di Provinsi NTB. Sesuai dengan dijelaskan dalam website resmi Provinsi NTB bahwa terdapat empat sektor unggulan yang membantu perkembangan pertumbuhan ekonomi yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri dan sektor pariwisata. Sektor-sektor ini diharapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi serta PDRB di wilayah, namun juga dapat berdampak pada penurunan kemiskinan.

Pengaruh Dana Desa terhadap Kemiskinan pada 8 Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat 2016-2020

Dari hasil uji parsial dapat diketahui bahwa Dana Desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 ($0,0000 < 0,05$) dan koefisien sebesar $-2.91E-08$, dimana berdasarkan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis Kedua diterima, dimana hipotesis tersebut yaitu terdapat pengaruh negatif Dana Desa (X_2) terhadap Kemiskinan (Y) pada 8 Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai kebijakan pemerintah yang bersumber dari Dana Desa seperti program Padat Karya Tunai Desa (PKTD), yang mana PKTD ini memberikan peluang kerja bagi masyarakat desa dengan kategori miskin, penganggur dan setengah penganggur, dan masyarakat marjinal lainnya. Data menunjukkan anggaran dana desa per kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat dari tahun 2016-2020 selalu meningkat.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Desa terhadap Kemiskinan pada 8 Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat 2016-2020

Berdasarkan pada hasil uji simultan, dapat diketahui bahwa hasil uji F statistik dengan nilai F hitung sebesar 142,4372 dan nilai F tabel sebesar 3,25, dimana besarnya nilai F tabel diperoleh dari $df = k-1$; $n-k$ ($df = 3-1=2$; $n-k = 40-3=37$, jadi $df = 2 ; 37$) dengan alpha (α) sebesar 0,05 (5%). Sehingga besar nilai F hitung $> F$ tabel ($142,4372 > 3,25$) dan nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ketiga dapat diterima, yang mengartikan semua variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dan Dana Desa (X_2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kemiskinan (Y) dimana hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan sebelumnya

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dengan kata lain, hubungan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan memiliki hubungan yang searah.
2. Variabel dana desa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dimana dampak yang diharapkan masih terbilang kecil terhadap kemiskinan tapi mampu mengurangi kemiskinan. Dengan kata lain, hubungan dana desa dan kemiskinan memiliki hubungan berlawanan.
3. Variabel pertumbuhan ekonomi dan dana desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Saran

1. Saran bagi Pemerintah daerah

Bagi pemerintah daerah, hendaknya fokus pada peningkatan jumlah lapangan pekerjaan agar dapat mengurangi tingkat pengangguran mengingat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, maka diharapkan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat agar dapat terus mengevaluasi kebijakan pembangunan ekonomi terutama diarahkan pada peningkatan taraf hidup penduduk miskin demi pengentasan kemiskinan pada 8 Kabupaten Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kebijakan pembangunan pemerintah berupa mensejahterakan masyarakat melalui pembangunan ternyata kurang berdampak, sehingga perlu ada peninjauan terhadap progra, pembangunan agar dampak pembangunan bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia bukan hanya masyarakat kalangan bawah.

2. Saran bagi Pemerintah desa

Dalam dana desa diharapkan pemerintah akan lebih efektif dan efisien dalam penggunaan anggaran sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan terlebih khusus masyarakat di pedesaan. Perlunya peningkatan inovasi dan sinergi baik dari unsur masyarakat desa, aparat fungsional Pemerintah Daerah, BPKP, dan BPK dalam melaksanakan pengawasan penggunaan Dana Desa. Pemerintah desa perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa pada 8 Kabupaten terkait prioritas penggunaan dana

desa. Sehingga masyarakat dapat lebih terarah dalam menyampaikan aspirasi dan dapat mendorong partisipasi masyarakat desa untuk lebih aktif melaksanakan program yang telah direncanakan dan dilaksanakan pemerintah desa untuk menuju desa yang lebih baik dan mendorong kesejahteraan masyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, selain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi kemiskinan yang ada pada 8 kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat, namun belum dibahas dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan waktu. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti atau ingin mengembangkan hal yang sama dengan penelitian ini untuk memasukkan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin & Tati Atmayanti. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat: Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 6 No.1. UIN Mataram.
- Ari Kristin P, dkk. 2018. Analisis Pengaruh Indeks Pengembangan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 6, Nomor 2, 2018. 217-240. Universitas Islam Walisongo Semarang.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 5. Yogyakarta Yogyakarta: UPP STIEM YKPN.
- Boediono. 2019. *Pendidikan & Pertumbuhan Ekonomi Kajian Konseptual dan Empirik*. Yogyakarta: Kamboja Kelopak Enam.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Data dan Informasi Kemiskinan Provinsi NTB 2016-2020*. Provinsi Nusa Tenggara Barat: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi NTB: Rencana Tenaga Kerja*. Provinsi Nusa Tenggara Barat: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Jumlah Penduduk Miskin*. Provinsi Nusa Tenggara Barat: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Jumlah Penduduk Miskin*. Lombok Timur: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2021*. Provinsi Nusa Tenggara Barat: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Statistik Daerah Dompu Tahun 2020*. Dompu: BPS
- bpkp.go.id. 2017. *Kawal Dana Desa, BPKP NTB Gelar Workshop Monev di Kab. Loteng*, Diakses pada 27 September 2021 pukul 12.06 WITA.
- Breunig, Robert & Majeed, Omer. 2019. *Inequality, Poverty and Economic Growth*. *Journal Pre-proof*. Australia: CEPII (Centre d'Etudes Prospectives et d'Informations Internationales).
- Buku Pintar Dana Desa. 2017. *Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan: Jakarta Pusat*

- Devanantyo, N. U. 2021. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2015-2019). Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya Malang.
- Dianti Lalira, A. T. 2018. Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.18 No.04 62-72.
- Edwin Maulana Rozmar, J. A. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Rasio Beban Ketergantungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Vo.6 No.5, 1-10.
- Ishak, Robby Achsyansyah, Junaidin Zakaria, M. Arifin. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. Jurnal Ilmu Ekonomi Vol.3 No.2. Universitas Muslim Indonesia.
- Jhingan, M.L. 2016. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kementerian PPN/Bappenas. 2018. Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi. Jakarta: Kedepatian Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan.
- Kosasih, T. A. 2020. Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan: Studi Tingkat Kabupaten/Kota di Indonesia . Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, 105-119.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIEM YKPN.
- Larasati, D. 2017. Analisis Trickle Down Effect Sektor Pariwisata Kota Batu Tahun 2007-2015. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol. 5
- Made Krisna K.S, Made Suyana U. 2019. Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten /Kota Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 8.8 Hal. 843-872.
- ntbprov.go.id. 2021. FGD Penyaluran dan Pengelolaan Pengaduan Program Bansos dan BLT Dana Desa. Diakses pada 29 September 2021 pukul 19.23 WITA.
- Nur Siti K. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia 2007-2016. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol Pasuruan.
- Safitri, Amalia Riski. 2021. Analisis Pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Penurunan Jumlah Kemiskinan (Studi Kasus Kabupaten Malang, Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Jember). Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya Malang.
- Safuridar. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. Universitas Samudera.
- SMERU Research Institute. 2018. Pemanfaatan Dana Desa. Buletin SMERU No.2.
- Subandi. 2016. Ekonomi Pembangunan. Jakarta:Alfabeta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Robinson. 2005. Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi. Jakarta:Bumi Aksara
- TNP2K. 2018. Penajaman Program Dan Anggaran Untuk Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Sekretariat Wakil Presiden RI
- Todaro, Michael, P. 1983. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Todaro, Michael P, Smith, Stephen C. 2011. Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesebelas. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Usman, Umarudin, Diramita. 2018. Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* Volume 01 Nomor 2, 10-15. Universitas Malikussaleh.
- Utama, M. K. 2019. Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 8.8, 843-872.
- Widarjono, A. 2005. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia Fakultas Ekonomi UII
- Worldwide World Bank Organization. 2001. Retrieved from <https://www.worldbank.org/en/topic/poverty>
- <https://www.fitrantb.org>. Diakses pada 15 Desember 2021 pukul 20.25 WITA
- <https://indonesiapintar.kemdikbud.go.id/>, Diakses pada 19 Oktober 2021 pukul 17.21 WITA
- <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>, Diakses pada 19 Oktober 2021 pukul 21.00 WITA
- <https://intelresos.kemensos.go.id/>, Diakses pada 19 Oktober 2021 pukul 20.15 WITA
- <http://www.djpk.kemenkeu.go.id>, Diakses pada 30 September 2021 pukul 22.23 WITA
- <https://www.esdm.go.id/id/>, Diakses pada 20 Oktober 2021 pukul 08.07 WITA